

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bidang ekonomi dan bisnis telah menjadi perhatian penting bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang. Ekonomi dan bisnis menjadi salah satu ujung tombak dalam perkembangan bangsa. Salah satu bentuk bisnis yang menjadi perhatian pemerintah saat ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). UMKM telah menjadi perhatian pemerintah karena sumbangsuhnya terhadap pembangunan ekonomi nasional dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu UMKM juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, sebagaimana yang telah dimuat pada buku Profil Bisnis Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diterbitkan atas kerjasama BI dan LPPI (2015). Terbukti, saat ini UMKM telah menjadi penyumbang PDB terbesar yaitu sebesar 60,34% menurut Iskandar Simorangkir, selaku Deputy Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sebagaimana yang telah dimuat pada portal berita online Liputan6.com (2018).

UMKM sejatinya telah menjadi penggerak roda perekonomian daerahnya sendiri. Tidak bisa dipungkiri eksistensi UMKM sebagai pemain terbesar dalam ekonomi daerah, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Berikut kontribusi UMKM terhadap perekonomian provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Sumatera Barat**  
**Tahun 2013-2015**

No	Kontribusi terhadap	2013	2014	2015
1	Nilai output (dalam juta Rupiah)	9.471.352	11.177.446	10.097.847
2	Nilai tambah (dalam juta Rupiah)	3.795.974	4.610.290	3.832.729
3	Jumlah tenaga kerja (orang)	170.355	159.124	145.617

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi UMKM yang cukup tinggi adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan ibukota Sumatera Barat dimana seluruh kegiatan perekonomian berpusat di sana. Sehingga, jumlah UMKM yang dimiliki Kota Padang tidak dapat dikatakan sedikit. Berbagai jenis usaha (sektor) UMKM telah tersebar di seluruh Kota Padang. Berikut ini adalah data jumlah UMKM Kota Padang per sektor tahun 2014- 2017.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Kota Padang per Sektor**

No	Jenis Usaha (sektor)	2014	2015	2016	2017
1	Kuliner	4.401	4.809	5.143	5.659
2	IMR	2.164	2.451	2.778	3.317
3	IKT	906	1.008	1.201	1.477
4	Waserda (perdagangan)	27.617	28.479	29.197	30.260
5	Jasa	16.098	16.396	16.749	17.175
6	PKL	5.540	5.636	5.699	5.764
7	Pertanian	9.010	9.030	9.039	9.045
8	Perkebunan	2.691	2.691	2.691	2.695
9	Perikanan	700	723	747	776
10	Peternakan	2.230	2.245	2.267	2.286
11	Nelayan	2.705	2.705	2.708	2.718
	<i>Total</i>	<i>74.062</i>	<i>76.173</i>	<i>78.229</i>	<i>81.182</i>

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jenis usaha (sektor) waserda (perdagangan) dan jasa merupakan jenis usaha (sektor) terbesar pada UMKM di Kota Padang. Oleh karena itu, penulis menjadikan dua sektor terbesar ini menjadi objek penelitian karena merupakan sektor terpenting UMKM di Kota Padang.

Meskipun begitu potensial, nyatanya tidak semua UMKM di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang yang berhasil dalam persaingan bisnis dan terus berkembang hingga saat ini. Beberapa tahun terakhir, globalisasi telah memaksa para pelaku bisnis untuk menyesuaikan praktik bisnisnya dengan keadaan yang serba dinamis dan fleksibel seperti sekarang ini. Kondisi ini membutuhkan penanganan khusus oleh pelaku bisnis dalam hal pemanfaatan sumber daya potensial mereka. Lalu bagaimanakah cara agar UMKM dapat meningkatkan dirinya dan mengukuhkan eksistensinya di dinamika pasar nasional dan global saat ini? Salah satu cara adalah dengan meningkatkan proses *learning* itu sendiri.

Menurut Sardiman (2000) pengertian *learning* dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas *learning* dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, *learning* dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2000), *learning* mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Kita harus mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan baru dan sikap

baru (atau cara melihat dunia kita). Jika kita berusaha untuk makmur dan tumbuh di dunia yang berubah kita harus belajar lebih cepat dari hal-hal yang sedang berubah (Hinton, 1984). Untuk memaksimalkan pencapaian *learning* tersebut, kita harus lebih dulu mengidentifikasi *level of learning* suatu UMKM. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Bloom's taxonomy* untuk mengidentifikasi keterampilan berpikir suatu UMKM.

*Bloom's taxonomy* adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950. Agar proses pembelajaran menghasilkan siswa berkompeten, maka disusunlah suatu Taksonomi Bloom yang dipublikasikannya pada tahun 1956 dengan judul "*Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*" (Effendi, 2017)

Benjamin. S. Bloom membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi bloom terdiri atas dua bagian yaitu *cognitive domain* dan *affective domain*. Pada tahun 1966 Simpson menambahkan *psychomotor doamin* untuk melengkapi apa yang telah dibuat oleh bloom (Effendi, 2017). Dengan demikian menjadi tiga doamin, yaitu:

- *Cognitive domain* – memproses informasi, pengetahuan, dan kemampuan mental
- *Affective domain* – sikap dan perasaan

- *Psychomotor domain* – manipulatif, manual atau kemampuan fisikal

Benjamin Bloom paling dikenal melalui *Bloom's taxonomy* yang lebih menitikberatkan penelitiannya pada *cognitive domain*. *Bloom's taxonomy* adalah struktur hierarkis dengan enam kategori utama berada satu dimensi. Kategori disusun dalam satu perkembangan dari yang sederhana ke kompleks dan dari konkret ke abstrak. Kategori yang lebih tinggi diyakini lebih kompleks dan lebih abstrak daripada yang lebih rendah.

Kemudian Krathwohl (2001) dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki *Bloom's taxonomy* agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama *Bloom's Revised Taxonomy* (Anderson, 2010 dalam Effendi 2017). Revisi yang dilakukan hanya pada *cognitive domain* dengan menggunakan kata kerja pada tiap tingkatannya. Sehingga urutan tingkatannya berubah menjadi *remembering, understanding, applying, analyzing evaluating* hingga pada tingkat tertinggi yaitu *creating*. (Anderson, 2010 dalam Effendi 2017)

Melalui penelitian ini, penulis mengidentifikasi *level of learning* tiap UMKM yang menjadi objek penelitian menggunakan *Bloom's taxonomy*. Dengan itu, kita dapat mengetahui pada level manakah kemampuan *learning* umkm tersebut sehingga akan memungkinkan kita untuk menemukan solusi *agar level of learning* tiap UMKM dapat ditingkatkan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana identifikasi dan analisis *Level of Learning* UMKM sektor perdagangan dan jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy* di Kota Padang?

## 1.3. Tujuan Penulisan

Mengidentifikasi dan menganalisis *Level of Learning* UMKM Sektor Perdagangan dan Jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy* di Kota Padang.

## 1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

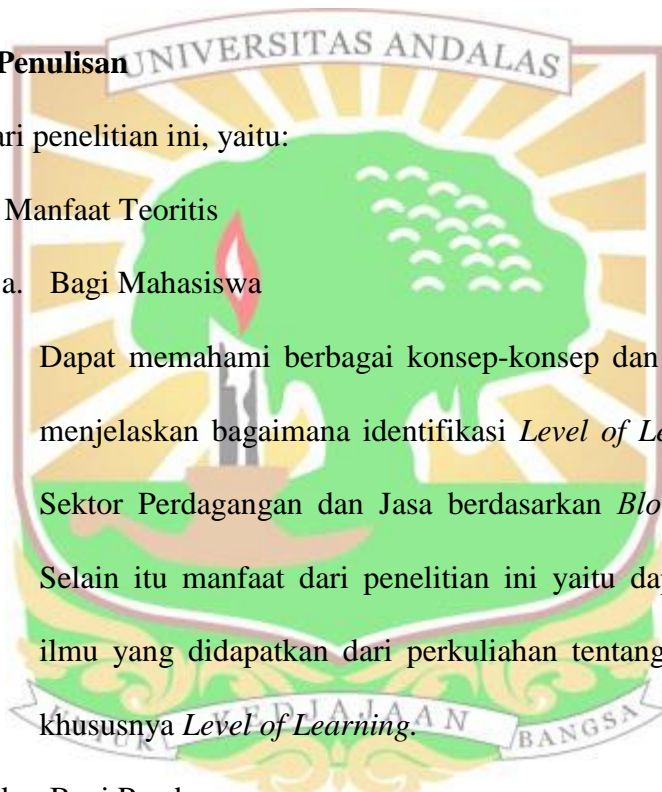
### 1.1.1 Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami berbagai konsep-konsep dan teori yang bisa menjelaskan bagaimana identifikasi *Level of Learning* UMKM Sektor Perdagangan dan Jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy*. Selain itu manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan tentang teori *Learning* khususnya *Level of Learning*.

#### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada pembaca. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagi pembaca tentang identifikasi *Level of Learning* UMKM Sektor Perdagangan dan Jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy*.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan *Level of Learning*.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Bagi Perusahaan atau UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan atau UMKM yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau UMKM.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diarahkan kepada analisa bagaimana identifikasi *Level of Learning* UMKM sektor perdagangan dan jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy* di Kota Padang. Pembahasannya yaitu *Level of Learning* dan *Bloom's taxonomy* pada UMKM sektor perdagangan dan jasa tersebut.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang mana akan dijelaskan adalah desain penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan lebih luas tentang identifikasi *Level of Learning* UMKM sektor perdagangan dan jasa berdasarkan *Bloom's taxonomy* di Kota Padang.

### BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, saran, batasan, implikasi penelitian dan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.

Bagian terakhir dari penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.

